

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sekilas Tentang Yayasan Rumah Pintar Matahari

Rumah Pintar Matahari terletak di Jalan Krembangan Jaya Selatan Surabaya, yang berdiri sejak tahun 2012 tepatnya pada bulan Juni. Awalnya Rumah Pintar Matahari ini hanya berupa Rumah Singgah untuk anak-anak jalanan yang merupakan korban dari eksploitasi disekitar kawasan Jembatan Merah Surabaya. Sebelum diresmikan pada bulan 14 Februari tanggal 2013, Bu Aristiana selaku ketua Yayasan Rumah Pintar Matahari sudah melakukan pendampingan terhadap anak-anak korban eksploitasi disekitar kawasan Jembatan Merah Surabaya yang dilakukan di Rumah Singgah yang sudah dibuatnya.

Di tempat awal ini Bu Aristiana didampingi oleh salah satu pengurus Yayasan Rumah Pintar Matahari yang saat ini menjadi Wakil sekretaris beserta Pembina Yayasan Rumah Pintar Matahari yaitu Mas Luki Dermawan. Bu Aristiani dan Luki Dermawan ini memulai pendampingan terhadap anak-anak korban eksploitasi yang hanya berjumlah 7 (tujuh) anak.

Menurut Luki Dermawan (33 tahun) salah satu pengurus atau pembina Yayasan Rumah Pintar Matahari, pada awal pertama mendampingi ke tujuh anak ini sempat direpotkan oleh keluarga dari anak-anak yang tereksplotasi dari pihak

keluarganya. Karena dengan memberikan pendidikan dirumah singgah yang pada awalnya didirikan didaerah bantaran Jembatan Merah Surabaya dirasa oleh orang tua dari ke tujuh anak ini sangat merugikan, sebab anak-anak mereka mengalami penurunan pendapatan ekonomi yang sudah menjadi beban mereka untuk mencari uang. Namun lambat laun seiring dengan berjalannya waktu sedikit-demi sedikit para orang tua tersebut mulai bisa menerima keberadaan Rumah Pintar Matahari berkat upaya pendekatan personal kepada keluarga anak-anak tersebut.¹

Pada tanggal 14 Februari 2013 melalui PCM Muhammadiyah, Yayasan Rumah Pintar Matahari diresmikan sebagai Yayasan atau Panti Asuhan untuk anak-anak korban eksploitasi di kawasan Jembatan Merah Surabaya serta anak-anak jalanan dan anak terlantar. Dan PCM Muhammadiyah menjadi salah satu donator tetap Yayasan Rumah Pintar Matahari, meskipun Yayasan ini dinaungi oleh PCM Muhammadiyah akan tetapi PCM Muhammadiyah selaku Penanggung Jawab distruktur Yayasan Rumah Pintar Matahari tidak mengharuskan anak-anak beserta pihak pengurus untuk masuk dalam pemikiran atau akidah Muhammadiyah.

Berikut Struktur Pengurus Yayasan Rumah Pintar Matahari ;

Penanggung Jawab : PCM Krembangan

Penyelenggara : Majelis Pelayanan Sosial

¹ Hasil wawancara dengan Luki Dermawan (33 tahun) , pada Rabu 12 Juni 2013 pukul 21.00 wib

Penasehat	: H. Baigi Sekar, Syamsudin. Hub, Ust.Hatta, H. Djumaali
Kepala	:AristianaP.Rahayu,M.Med.Kom
Wakil Kepala I	: Warsono
Wakil Kepala II	: Ahmad Ghufron
Sekretaris	: Misbakhun, Spd
Wakil Sekretaris	: Luki Dermawan
Bendahara	: Aisyah Camelia
Wakil Bendahara I	: Tulus Widodo
Wakil Bendahara II	: H. Sukarsono
Bidang Advokasi	: Dra. Budiyati
Bidang Penggalian Dana (Fundrising)	: H. Heri Subagyo, S.P, Riska Aristina, SE
Bidang Pendidikan	: Nur Maulida, S.Pd, M. Alimuddin, S.Ag, Sri Utami, Hj. Umu Chasanah
Bidang Minat Bakat	: Agus Prastowo, Evi Mardiana, Dien Novita

Bidang Kesehatan : Dr. Ergie Ltifolia, Dr.

Hj. Zuhrotul Mar'ah laila

Bidang Kewirausahaan : Dahliana Tuheteru, Nur' Aini

Pembina :Mijibburrohman,Luki Dermawan, Vita

Visi Misi dan Tujuan Rumah Singgah Panti Asuhan Rumah Pintar
Matahari

Visi : Membentuk anak menjadi pribadi beriman, berilmu, mandiri,
dan cinta berbagi.

Misi : Memberikan pelayanan dan bantuan pada anak jalanan dalam
pemenuhan hak-haknya sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 23 tahun
2002 tentang perlindungan anak.

Tujuan :

1. Membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya dan
menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.
Sedang secara khusus tujuan rumah singgah
2. Mewujudkan anak menjadi pribadi yang sehat, cerdas,
berkarakter baik, dan bertanggung jawab.

3. Terbangun kemandirian anak melalui serangkaian pendidikan dan pelatihan ketrampilan sehingga mereka mampu meraih masa depan yang lebih baik.
4. Memaksimalkan dan memperluas jangkauan anak-anak yang tersentuh binaan dan bantuan melalui kerjasama dengan individu, instansi pemerintah/swasta, LSM, maupun lembaga sosial lain.
5. Membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat.
6. Mengupayakan anak-anak kembali kerumah jika memungkinkan atau ke panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan.
7. Memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif.

Program Kerja Yayasan Rumah Pintar Matahari

1. Jangka Pendek
 - a. Melengkapi sarana dan prasarana
 - b. Rapat kerja pengurus
 - c. Pengajian rutin santri
 - d. Pengajian wali santri

- e. Pengajian sambut ramadhan
- f. Pesantren ramadhan dan THR santri
- g. Pengembangan SDM santri
 - 1) latihan futsal
 - 2) pengembangan minat dan bakat
- h. Pengembangan SDM pengelola dan pelaksana
 - 1) Pelatihan program penguatan keluarga
- i. Pelatihan marketing web panti
- j. Pengasuhan
- k. Penyusunan Tatib santri
- l. Penyusunan jadwal kegiatan santri
- m. Penyusunan jadwal piket dan libur santri
- n. Pendampingan santri dalam berbagai kegiatan
- o. Pendampingan sesuai dengan kurikulum Muhammadiyah

2. Jangka Menengah

Program jangka menengah adalah program pengasuhan berbasis keluarga dan masyarakat dengan program kerja utama yaitu “PROGRAM PENGUATAN KELUARGA” program jangka

menengah inilah yang menjadi salah satu pola pemberdayaan Rumah Pintar Matahari

kegiatan “Program Penguatan Keluarga” antara lain :

a. *Parenting Skill* (Penguatan Pengasuhan)

- 1) Pengajian Rutin Orang tua/wali
- 2) Pelatihan Pengasuhan anak (dari segi psikologi)
- 3) Pelatihan / Tes IQ dan ESQ untuk anak asuh

a. *Life Skill / Pelatihan Ekonomi dan Kewirausahaan* (Penguatan Ekonomi Keluarga)

Rencana kegiatan anatara laian :

- 1) Program info lowongan kerja, bagi orang tua/wali yang masi menganggur, pengurus yayasan berupaya membantu info lowongan kerja sehingga ada tambahan penghasilan keluarga.
- 2) Pelatihan ketrampilan usaha, sebagai langkah awal direncanakan ada kegiatan pelatihan.
- 3) Kerja sama usaha, ada peluang kerja sama usaha dengan beberapa pihak.
- 4) Bantuan modal usaha.

b. *Reunifikasi Keluarga* (Pengembalian anak ke keluarganya)

Merupakan tujuan utama dari Program Pengasuhan Berbasis Keluarga dan Masyarakat dimana pengasuhan utama

anak adalah keluarga (orang tua/wali) dengan dukungan Program Penguatan Keluarga. Apabila dua Program (1 dan 2) bisa berjalan dengan baik dan *istiqomah* insyaallah keluarga anak asuh akan siap mengambil kembali anaknya dari yayasan bahkan tidak perlu menunggu anak samapai dewasa.

3. Jangka Panjang

a. Bidang Aset Sarana dan Prasarana

- 1) Mempunyai aset gedung dan tanah sendiri.
- 2) Mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap.

b. Bidang Pengasuhan Minat, Bakat, DII

c. Studi Lanjut

- 1) Pola penerimaan peserta / anak asuh.
- 2) Pola monitoring perkembangan bakat akademik, tes, observasi, wawancara, bakat dan minat.
- 3) Informasi PT, Lembaga, karir, tempat magang yang siap menerima anak panti.
- 4) Tempat tinggal, biaya pendidikan dan biaya hidup saat study lanjut.
- 5) Peluang bisnis, kerja yang dapat dimasuki alumni.

d. Bidang Pengembangan Kelembagaan, SDI

- 1) Penyusunan standar akreditasi dan sertifikasi.
- 2) Penyusunan kurikulum Rumah Pintar Matahari.

- 3) Penyusunan / pengadaan bahan belajar pembinaan anak asuh.
 - 4) Pengadaan bahan bacaan yang mendukung kurikulum.
 - 5) Penyusunan alat evaluasi akademik, akhlak, kemandirian anak.
 - 6) Penyusunan panduan pelatihan : pimpinan, pengasuh, bagian administrasi, bagian keuangan, dan bagian konsumsi sehari-hari.
 - 7) Penyusunan panduan pelaporan kegiatan dan pelaporan keuangan.
 - 8) Pelatihan dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan dan komputerisasi.
 - 9) Monev pengelolaan Rumah Pintar Matahari.
- e. Bidang Kewirausahaan dan Penggalian Dana.
- 1) Melakukan pemetaan potensi dan sosialisasi Yayasan calon pengusul proyek bantuan sosial.
 - 2) Menyiapkan panduan penyusunan proposal proyek bantuan sosial.
 - 3) Membangun kerja sama dengan sponsor / donator.

2. Proses Pemberdayaan Rumah Pintar Matahari

a. Pemberdayaan anak-anak

Dewasa ini dengan semakin meningkatnya jumlah anak-anak terlantar atau anak-anak jalanan, membuat tingkat kesejahteraan anak-anak sangat memprihatinkan. Selain itu anak-anak yang hidup di jalanan juga sangat rentan dengan tindak kriminalitas atau eksploitasi bahkan trafiking. Khususnya anak-anak yang menjadi korban eksploitasi maka hak mereka untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan aturan UU yang berlaku akan terabaikan, karena mereka (anak-anak) korban eksploitasi akan lebih sering menghabiskan waktunya di jalanan.

Anak-anak yang menjadi korban eksploitasi di kawasan Jembatan Merah Surabaya kebanyakan mereka tereksplorasi oleh keluarganya sendiri, hal ini didorong oleh faktor ekonomi keluarga yang tergolong rendah bahkan dapat dikatakan kurang. Maka mereka para orang tua lebih memilih anak-anaknya untuk mencari uang dengan cara mengamen, atau menjadi pengemis (minta-minta) di kawasan Jembatan Merah Surabaya.

Menurut penuturan salah satu anak yang menjadi korban eksploitasi dari ibunya sendiri, Agus Refianto (7 tahun), *aku lek moleh*

*gak nggowo duwek digepuk i ambek ibuk ku mas, mangkane aku ngemis, gak sekolah.*² Dari penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa Agus mengalami eksploitasi dari ibunya sendiri.

Dari permasalahan inilah pihak pengurus Yayasan Rumah Pintar Matahari berupaya untuk mengentaskan masalah-masalah yang dialami anak-anak jalanan khususnya korban eksploitasi untuk memperoleh pendidikan yang layak demi jaminan masa depan. Serta melapaskan mereka dari jeratan eksploitasi yang menjadi problem masalah yang dihadapi anak-anak. Meskipun biaya pendidikan sudah dibantu atau diringankan oleh Pemerintah, akan tetapi hal ini tidak menjamin bagi anak-anak yang hidup dijalanan khususnya keluarga mereka yang berpendapatan rendah. Disini pihak pengurus Yayasan Rumah Pintar Matahari melakukan pendekatan personal terhadap anak-anak korban eksploitasi khususnya yang ada disekitar kawasan Jembatan Merah Surabaya untuk dididik agar mereka dapat memperoleh haknya dalam segi pendidikan.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Pintar Matahari adalah dengan cara memberikan pendidikan baik secara akhlak, maupun pendidikan formal yang selayaknya sudah menjadi hak anak-anak tersebut. Dalam hal ini pihak pengurus Yayasan sebelum memberikan

² Hasil wawancara dengan Agus Refianto (7 tahun), pada tanggal 1 Juli 2013 pukul 15.30 wib.

pendidikan formal terhadap anak-anak korban eksploitasi, pihak pengurus memberikan pendidikan sendiri dengan kegiatan belajar yang sudah ada dalam program jangka pendek Yayasan Rumah Pintar Matahari. Disini anak-anak diajarkan membaca dan menulis serta mengaji yang bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak yang bertanggung jawab, cerdas dan berakhlakul karimah.³

Selain itu pendidikan berkarakter ini juga bertujuan untuk merubah karakter anak-anak yang semula mereka berkarakter keras, karena dalam kesaharian mereka sebelumnya lebih sering menghabiskan waktu dijalan. Pihak pengurus Yayasan berupaya mengembalikan karakter anak pada umumnya seusia mereka. Hal ini dilakukan dengan serangkaian kegiatan rutin setiap hari sebagai berikut, kecuali sabtu dan minggu :

Jadwal kegiatan pembelajaran dimulai pukul 15.00 wib, dengan pembelajaran baca tulis yang dilakukan oleh pihak pengurus Yayasan sesuai dengan divisi bagian yang sudah dibentuk oleh pihak pengurus Yayasan. Setelah itu pukul 16.30 anak-anak diberikan tausiyah atau pengetahuan agama, baik untuk belajar doa-doa atau tata cara sholat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebagai bekal sebelum anak-anak

³ Hasil observasi langsung, tanggal 2 Juli 2013 pukul 16.00 WIB.

kembali disekolahkan oleh pihak pengurus Yayasan Rumah Pintar Matahari.⁴

Selain itu pada hari-hari tertentu sesuai dengan jadwal atau ketentuan dari pihak pengurus Yayasan anak-anak ini juga diajarkan berbagai ketrampilan yang bertujuan untuk membangun kemandirian anak-anak agar tidak mudah bergantung terhadap orang lain. Ketrampilan yang diajarkan adalah menjahit, menyulam atau membuat kerajinan tangan seperti; kotak tisu, songkok atau kopyah yang memanfaatkan bantuan dari pihak pengurus Yayasan. Ketrampilan-ketrampilan tangan ini hanya diajarkan pada anak-anak yang sudah berusia 13 tahun keatas atau dalam artian sudah duduk dibangku SMP. Hal ini menurut penuturan Bu Aristiana sengaja diajarkan kepada anak-anak seusia tersebut agar hasil dari ketrampilan-ketrampilan tersebut dapat dijadikan sebagai uang saku tambahan untuk mereka sendiri.⁵

Proses pemberdayaan seperti diataslah yang menjadi acuan pihak pengurus Yayasan Rumah Pintar Matahari untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dalam memperoleh pendidikan yang layak serta jaminan untuk masa depannya. Berikut data anak-anak yang sudah berhasil kembali

⁴ Hasil observasi langsung, tanggal 2 Juli 2013 pukul 16.00 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Bu Aristiana, pada tanggal 30 Juni 2013 pukul 15.00 wib

disekolahkan atau memperoleh pendidikan meskipun sebagian dari mereka hanya bersekolah dikejar paket.

Tabel 1.2

Nama	Orang Tua	Kondisi Sebelum Ditangani	Sesudah Ditangani
Agus Refianto	Darmaji	Anak Jalanan (Pengemis)	Kelas Sekolah Dasar 1
Alfiah Putri	Siswanto / Astuti	Anak Jalanan (Pengemis)	Kelas Sekolah Dasar 1
Ribut Muhammad	Andik / Lastri	Anak Jalanan (Pengemis)	Kelas Sekolah Dasar 1
Andrian	Herlambang	Anak Jalanan (Pengemis)	Kelas Sekolah Dasar 1
Rian Kurniawan	Tidak diketahui	Anak Terlantar (Pengemis)	Kelas Sekolah Dasar 1
Cahyono	Tidak diketahui	Anak Terlantar (Pengamen)	Kelas Sekolah Dasar 2
Sandi Wahyu	Tidak diketahui	Anak Terlantar (Pengamen)	Kelas Sekolah Dasar 2
Dimas	Darmoko	Anak Jalanan (Pengemis)	Kelas Sekolah Dasar 2
Fitri	Aji / Nur	Anak Jalanan (Pengemis)	Kelas Sekolah Dasar 2
Menik	Syaropah	Anak Jalanan (Pengamen)	Kelas Sekolah Dasar 2
Nadia		Anak Jalanan (Pengamen)	Kelas Sekolah 2

			Dasar
Dika		Anak Jalanan (Pengemis)	Kelas 3 Sekolah Dasar
Dinda		Anak Jalanan (Pengemis)	Kelas 3 Sekolah Dasar
Meriyanti	Suroso / Mariyati	Anak Jalanan (Pengemis)	TK Besar
Bambang	Tidak diketahui	Anak Terlantar (Pengamen)	SMP Kejar Paket B
Puji		Anak Jalanan (Pengamen)	SMP Kejar Paket B
Hasanah	Bambang / Sri	Anak Jalanan (Pengamen)	SMP Kejar Paket B
Dewi	Tidak diketahui	Anak Terlantar (Pengamen)	Sekolah Dasar Kejar Paket A
Sindi	Eko / Wati	Anak Jalanan (Pengemis)	Sekolah Dasar Kejar Paket A
Wita	Paidi / Suliyannah	Anak Jalanan (Pengemis)	Sekolah Dasar Kejar Paket A

Dari data table diatas dapat dipaparkan sebagai berikut :

Agus refianto (7 tahun), sebelum ditangani oleh Yayasan Rumah Pintar Matahari, awalnya Agus adalah seorang pengemis di kawasan Jembatan Merah Surabaya. Agus terpaksa mengemis dan tidak sekolah karena faktor eksploitasi dari orang tuanya sendiri, yakni Pak Darmaji yang sengaja menyuruh Agus untuk mengemis. Namun setelah agus ditangani oleh pihak Yayasan Rumah Pintar Matahari, Agus dapat kembali bersekolah dan lepas dari jeratan eksploiatasi dari

orang tuanya meskipun proses yang dihadapi pihak Yayasan sempat terkendala oleh pihak dari orang tua Agus. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak Yayasan akhirnya Agus dapat tinggal di lingkungan Yayasan Rumah Pintar Matahari. Melalui pemberdayaan pembentukan SDM atau memberikan pendidikan yang dilakukan oleh pihak Yayasan, kini Agus dapat kembali bersekolah dan memperoleh pendidikan yang layak yang sudah menjadi haknya sebagai anak.

Alfiah Putri anak dari pasangan Siswanto dan Astuti ini sebelum dibina oleh pihak Yayasan Rumah Pintar Matahari awalnya adalah seorang pengemis di kawasan Jembatan Merah Surabaya. Alfiah putri dituntut kedua orang tuanya untuk mengemis karena faktor ekonomi yang dialami keluarga Alfiah. Namun dengan upaya yang telah dilakukan oleh pihak Yayasan Rumah Pintar Matahari Alfiah kini dapat kembali bersekolah dan lepas dari kehidupan jalanan serta jeratan eksploitasi dari kedua orang tuanya. Upaya yang dilakukakan oleh pihak Yayasan adalah dengan memberikan pendidikan secara formal maupun non formal. Dengan upaya ini pihak Yayasan dapat mengukur sejauh mana perkembangan Alfiah sebelum kembali disekolahkan ke pendidikan formal. Selain itu pihak Yayasan juga melakukan pendekatan terhadap orang tua Alfiah serta melakukan pendampingan penguatan ekonomi keluarga untuk membantu keluarga

tersebut untuk lepas dari jeratan kemiskinan serta memberihkan arahan mengenai cara mendidik anak, sampai dirasa siap untuk mengembalikan Alfiah kembali kepada keluarganya. Dengan upaya tersebut saat ini Alfiah sudah dikembalikan kepada orang tuanya tanpa harus kembali ke jalanan serta tetap bersekolah.

Cahyono (9 tahun) adalah salah satu anak terlantar yang diasuh oleh pihak Yayasan Rumah Pintar Matahari, Cahyono yang tidak diketahui asal-usul keluarganya kesehariannya sebelum diasuh oleh Yayasan Rumah Pintar Matahari awalnya bekerja sebagai seorang pengamen disekitar kawasan Jembatan Merah Surabaya. Setelah melakukan pendekatan secara persuasif, akhirnya Cahyono dapat terlepas dari kehidupannya bsebagai seorang pengamen, dan dididk oleh pihak Yayasan serta diajak untuk tinggal di lingkungan Yayasan Rumah Pintar Matahari untuk diberikan pendidikan serta kehidupan yang layak sebagaimana mestinya, yang sudah menjadi haknya sebagai seorang anak.

Bambang (13 tahun) adalah seorang anak yang bernasib sama seperti Cahyono, yang tidak diketahui asal usul keluarganya. Bambang sebelum masuk di Yayasan Rumah Pintar Matahari kesehariannya bekerja sebagai pengamen. Namun setelah Bambang ditangani oleh pihak Yayasan Rumah Pintar Matahari, Bambang dapat kembali

bersekolah dan lepas dari jeratan kehidupan jalanan. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak Yayasan akhirnya Bambang dapat tinggal di lingkungan Yayasan Rumah Pintar Matahari. Melalui pemberdayaan pembentukan SDM atau memberikan pendidikan yang dilakukan oleh pihak Yayasan, kini Agus dapat kembali bersekolah dan memperoleh pendidikan yang layak yang sudah menjadi haknya sebagai anak.

Wita (7 tahun) seorang anak yang bernasib sama seperti Agus Refianto yang terjatuh eksploitasi oleh orang tuanya sendiri, sebelum ditangani oleh Yayasan Rumah Pintar Matahari, awalnya Wita adalah seorang pengemis di kawasan Jembatan Merah Surabaya. Wita terpaksa mengemis dan tidak sekolah karena faktor eksploitasi dari orang tuanya sendiri, yakni Paidi / Suliyannah yang sengaja menyuruh Wita untuk mengemis. Namun setelah Wita ditangani oleh pihak Yayasan Rumah Pintar Matahari, Wita dapat kembali bersekolah dan lepas dari jeratan eksploitasi dari orang tuanya meskipun proses yang dihadapi pihak Yayasan sempat terkendala oleh pihak dari orang tua Wita. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak Yayasan akhirnya Wita dapat tinggal di lingkungan Yayasan Rumah Pintar Matahari. Melalui pemberdayaan pembentukan SDM atau memberikan pendidikan yang dilakukan oleh pihak Yayasan, kini

Agus dapat kembali bersekolah dan memperoleh pendidikan yang layak yang sudah menjadi haknya sebagai anak.

b. Pemberdayaan Penguatan Ekonomi Keluarga

Selain memberdayakan anak-anak korban eksploitasi, pihak pengurus Yayasan juga memberdayakan keluarga dari anak-anak yang menjadi anggota Yayasan Rumah Pintar Matahari melalui program penguatan ekonomi keluarga. Hal ini ditujukan bagi anak-anak yang masih memiliki keluarga atau ayah maupun ibu, pemberdayaan penguatan ekonomi keluarga ini bertujuan untuk menontrol pendapatan ekonomi dari orang tua atau wali agar mereka dapat sejahtera dan keluar dari garis kemiskinan.

Pemberdayaan penguatan ekonomi keluarga ini terbagi menjadi 3 (tiga) entuk bagian yaitu, *Parenting Skill* (Penguatan Pengasuhan), *Life Skill* / Pelatihan Ekonomi dan Kewirausahaan (Penguatan Ekonomi Keluarga), Reunifikasi Keluarga (Pengembalian anak ke keluarganya).

Parenting Skill (Penguatan Pengasuhan) terdiri dari pengajian rutin untuk orang tua atau wali yang bertujuan untuk membangun karakter orang tua yang sesuai dengan ajaran agama islam sedangkan selain itu penguatan pengasuhan juga tergolong seperti pengasuhan terhadap anak baik secara psikis agar orang tua tidak melakukan kekerasan terhadap

anak. Hal ini bertujuan untuk mengurangi trauma psikis anak akibat kekerasan yang mengganggu proses perkembangan anak baik secara moral atau psikis.

Life Skill / Pelatihan Ekonomi dan Kewirausahaan (Penguatan Ekonomi Keluarga), program ini dapat mengurangi tingkat eksploitasi terhadap anak dengan mempekerjakan anak-anak. Selain juga memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan untuk orang tua atau wali yang memiliki bakat dibidang usaha. Hal ini diperkuat dengan pemberian modal dari pihak pengurus Yayasan untuk orang tua atau wali yang digunakan untuk membuka usaha. Selain itu pihak pengurus Yayasan juga menyediakan kerja sama untuk usaha-usaha yang sudah dijalankan dengan pihak-pihak terkait yang bekerja sama dengan Yayasan Rumah Pintar Matahari

Reunifikasi Keluarga (Pengembalian anak ke keluarganya), adalah upaya terakhir dari pihak pengurus Yayasan dengan tujuan untuk mengembalikan anak-anak yang sudah dididik oleh Yayasan Rumah Pintar Matahari. Hal ini ditinjau dari proses pemberdayaan penguatan ekonomi keluarga, dengan catatan ekonomi pedapatan sudah terangkat serta orang tua sudah dapat mendidik anak secara harfiah dan tidak mengulangi melakukan eksploitasi terhadap anak.

3. Strategi Pemberdayaan Yayasan Rumah Pintar Matahari

Dalam upaya pengembangan pemberdayaan anak korban eksploitasi di kawasan Jembatan Merah Surabaya oleh Yayasan Rumah Pintar Matahari, pihak pengurus mengagendakan berbagai bentuk kegiatan-kegiatan yang menjadi serangkaian rencana pengembangan pemberdayaan anak korban eksploitasi yang bersifat berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut, pengembangan SDM baik anak-anak korban eksploitasi ataupun orang tua atau wali, pola monitoring perkembangan minat dan bakat anak, serta pelatihan-pelatihan yang melibatkan anak-anak ataupun orang tua.

Untuk kegiatan pola pengembangan SDM, pihak pengurus Yayasan memberikan pembelajaran baik terhadap anak-anak beserta orang tua atau wali jika memungkinkan, dalam pembelajaran ini anak-anak diberikan pendidikan yang layak yang sudah menjadi hak dasar mereka, seperti yang sudah tertuang dalam UU yang ditetapkan oleh Pemerintah. Sedangkan untuk para orang tua yang kebanyakan dari mereka memang memiliki SDM yang masih jauh dari yang diharapkan. Faktor minimnya SDM para orang tua atau wali yang juga turut mendukung meningkatnya jumlah eksploitasi anak saat ini.

Menurut Pak Darmaji (42 tahun), atau yang sering disapa Pak Ji, “*gae opo anak ku sekolah, aku seng gak tau sekolah ae isok orep sampek saiki, yo*

mangan, yo sehat, yo wes anak ku cek golek duwek ae".⁶ Dari penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat SDM yang masing tergolong rendah ini memicu anak-anak menjadi korban eksploitasi dari keluarganya sendiri, atau dari ayahnya sendiri. Disini, pihak pengurus Yayasan juga melakukan pendampingan pendekatan terhadap para orang tua atau wali yang dinilai memiliki SDM yang tergolong rendah. Pendampingan yang dilakukan adalah pihak Yayasan sering *bersilaturrahim* atau berkunjung, yang bertujuan untuk menjalin hubungan baik dengan orang tua atau wali, yang kemudian setelah hal ini terjalin dengan baik maka pihak pengurus Yayasan akan memberikan *tausiyah* kepada orang tua atau wali dengan narasumber yang sudah ditetapkan oleh pihak Yayasan. Hal ini bertujuan agar orang tua atau wali mengerti akan atau bagaimana cara mendidik anak dan secara tidak langsung dapat menambah wawasan atau pandangan orang tua mengenai SDM serta mengasuh anak.

Sedangkan untuk kegiatan pola monitoring pengembangan minat dan bakat anak, adalah salah satu upaya pengutan atau strategi pengembangan pemberdayaan anak korban eksploitasi. Karena dalam hal ini pihak pengurus Yayasan terus memantau atau mendampingi anak-anak untuk mengetahui minat dan bakat anak-anak. Dengan pola monitoring ini pihak pengurus Yayasan berupaya mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan yang

⁶ Hasil wawancara dengan Pak Darmaji (42 tahun), pada tanggal 1 Juli 2013 pukul 13.00 wib

dimiliki oleh anak-anak untuk dikembangkan, dalam artian menggali potensi terpendam yang dimiliki anak-anak. Karena secara *harfiah* setiap anak memiliki potensi dalam minat dan bakat dalam dirinya masing-masing, dan hal ini menurut pihak Yayasan perlu dikembangkan atau menjadi proses pengembangan yang bersifat berkelanjutan yang bertujuan agar anak-anak tetap merasa nyaman dan aman selama mereka tinggal di Yayasan Rumah Pintar Matahari karena imajin dan kreasi mereka sama sekali tidak dibatasi.⁷

Strategi pemberdayaan yang terakhir adalah dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan terhadap anak-anak atau orang tua, kegiatan ini berkaitan dengan pola monitoring yang diterapkan oleh pihak pengurus Yayasan. Bagi anak-anak kegiatan pelatihan-pelatihan yang dapat menggali potensi yang ada dalam setiap individu anak, sedangkan untuk pelatihan terhadap orang tua adalah yang berkaitan dengan pola pengembangan penguatan ekonomi keluarga. Pelatihan-pelatihan itu seperti, pelatihan kewirausahaan, para orang tua yang punya bakat atau minat untuk membuka peluang usaha maka pihak pengurus Yayasan berupaya untuk mendampingi baik secara *entrepreneur* atau bantuan modal.

B. Analisis Data

⁷ Hasil observasi langsung, tanggal 2 Juli 2013 pukul 16.00 WIB.

Sehubungan dengan deskripsi penyajian data mengenai peran Yayasan Rumah Pintar Matahari ini meliputi peranan makro dan mikro. Peranan makro yang dapat dimainkan adalah dimana dapat membuka (*public education*) masyarakat turut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan anak-korban eksploitasi baik ketika anak-anak ini menjalin interaksi sosial dalam masyarakat ketika anak-anak berada diluara lingkup Yayasan Rumah Pintar Matahari. Selain itu peranan yang tak kalah pentingnya adalah pemenuhan layanan pendidikan untuk anak-anak korban eksploitasi ini yang sudah menjadi hak dasar bagi mereka sesuai yang tertera dalam UU yang ditetapkan Pemerintah untuk pendidikan yang layak bagi setiap anak. Sedangkan dalam peranan mikro yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Pintar Matahari adalah pemenuhan atau pemecahan masalah untuk keluarga dari anak-anak korban eksploitasi ini dalam meningkatkan taraf hidup mereka melalui program pemberdayaan penguatan ekonomi keluarga.

Strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi inipun tetap berkaitan dengan kolektifitas, dalam arti meningkatkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat saja dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*Empowerment setting*) yaitu:

a. Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan konseling stress management intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya,

model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

b. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan keterampilan dari sikap-sikap klien, agar memiliki kemampuan memecah permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*larg system strategy*). Karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial kampanye, aksi sosial, obbying, pengorganisasian, masyarakat. Managemen konflik adalah beberapa strategi besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.⁸

Sedangkan menurut fungsi dan praktik pekerjaan sosial, dalam Pemberdayaan anak korban eksploitasi oleh Yayasan Rumah Pintar Matahari sudah berjalan sesuai fungsi dan peranannya dalam prespektif pekerjaan sosial.

1. Fungsi Pekerjaan Sosial

⁸ *Ibid*, hal. 66

Max Siporin (1975) menyebutkan fungsi dasar pekerjaan sosial sebagai berikut :

Mengembangkan, mempertahankan, dan memperkuat system kesejahteraan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Menjamin standar penghidupan, kesehatan, dan kesejahteraan yang memadai bagi semua, ini melibatkan tugas-tugas instrumental sebagaimana berikut :

- a. Mengembangkan sumber-sumber manusia untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dasar dari individu dan keluarga.
- b. Membagikan dan menyamakan alokasi sumber-sumber sosial dan ekonomi yang dibutuhkan.
- c. Mencegah kemeralatan dan mengurangi kemiskinan, kesukaran sosial, dan kepapaan.
- d. Melindungi individu-individu dan keluarga dari bahaya kehidupan, dan member kompensasi atas kehilangan karena bencana, ketidakmampuan, kecacatan, dan kematian.⁹

Dalam hal ini fungsi yang dapat dilihat dari Yayasan Rumah Pintar Matahari yang sesuai dengan prespektif pekerja sosial adalah pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar terhadap anak, seperti pendidikan yang layak yang

⁹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora,2011). Hal. 40-41

dapat menjadi jaminan bagi masa depan anak, Mengembangkan, mempertahankan, dan memperkuat system kesejahteraan sosial dengan meningkatkan taraf hidup anak-anak yang layak yang sesuai dengan UU yang telah ditetapkan oleh Pemerintah tentang perlindungan anak. Selain itu Yayasan Rumah Pintar Matahari juga berupaya untuk menekan tingkat eksploitasi terhadap anak, dalam artian melindungi individu-individu anak dari bahay kehidupan yang setiap saat mengancam masa depan mereka (eksploitasi).

2. Praktik Pekerjaan Sosial

“*Social work is a profession of doers*”, demikian kata Morales dan Sheafor (1983: 5).¹⁰ “ Pekerjaan sosial adalah profesi yang berorientasi pada tindakan”, dan kurang mengembangkan cara berpikirnya. Goldstein (1973: 24)¹¹ mengatakan bahwa orinetasi pendekatan pekerjaan sosial lebih banyak pada ‘tindakan’ (*doing*) daripada ‘pemikiran’ (*thinking*). Karena itu pekerjaan sosial lamban dalam mengembangkan cara erpikir intelektual untuk membangun teori dan pengetahuannya.

Barlett (1970: 76)¹² menjelaskan usaha untuk membangun pengetahuan (*knowledge-building*) merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk mendapatkan prespektif pemikiran pekerjaan sosial integratif. Praktik pekerjaan

¹⁰ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora,2011). Hal. 42-43

¹¹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora,2011). Hal. 42-43

¹² Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora,2011). Hal. 42-43

sosial menurut Barlett menyangkut dua hal, yakni : tujuan aktivitas praktik itu sendiri dan *setting* di mana praktik itu terjadi. Pada dasarnya, tujuan praktik pekerjaan sosial menurut Morales dan Sheafor (1983: 19-21)¹³ meliputi : *caring*, *curing*, dan *changing* (*triple C*).

a. *Caring*, berkaitan dengan usaha untuk memelihara tingkat kesejahteraan bagi semua orang.

b. *Curing*, berhubungan dengan bagaimana kita memperlakukan manusia dengan permasalahannya.

c. *Changing*, tekanannya pada bagaimana melakukan perubahan pada kondisi-kondisi masyarakat yang berpengaruh terhadap praktik pekerjaan sosial atau responsif terhadap kebutuhan manusia.

Berdasarkan atas sifat pelaksanaannya di berbagai Negara yang telah diselidiki oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (1950), disimpulkan ada tiga karakteristik umum pekerjaan sosial (Suud, 2006: 76-77)¹⁴:

a. Pekerjaan sosial merupakan suatu aktivitas pertolongan (*helping activity*) terhadap individu, kelompok, dan komunitas agar dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

¹³ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora,2011). Hal. 42-43

¹⁴ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora,2011). Hal. 42-43

b. Pekerjaan sosial merupakan suatu kegiatan sosial (*social activity*) untuk kepentingan anggota masyarakat yang membutuhkan dengan maksud tidak mencari keuntungan pribadi.

c. Pekerjaan sosial merupakan kegiatan perantara (*liaision activity*) bagi individu, kelompok, dan komunitas agar dapat menggunakan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat.

Menurut Payne yang dikutip Suud (2006: 77-78) ada tiga pandangan tentang praktik pekerjaan sosial, **Pertama**, pandangan *terapeutik-reflektif*, yang melihat pekerjaan sosial sebagai usaha untuk menemukan kesejahteraan bagi individu, kelompok, dan komunitas dalam masyarakat dengan memajukan dan memfasilitasi pertumbuhan dan pemenuhan kebutuhan pribadi dan interaksi dan saling mempengaruhi dengan orang lain. Proses saling mempengaruhi inilah yang membuat pekerjaan sosial menjadi reflektif. Dengan demikian, orang memperoleh kekuasaan atas perasaan dan cara hidupnya. Melalui kekuasaan pribadi ini, orang dimungkinkan untuk menanggulangi penderitaan dan ketidakberuntungannya.

Kedua, pandangan *sosialis- kolektivis*, yang melihat pekerjaan sosial sebagai usaha menemukan kerja sama dengan timbal balik dalam masyarakat, sehingga orang yang paling tertekan dan tidak diuntungkan dapat memperoleh kekuasaan atas kehidupan mereka. Pekerjaan sosial memfasilitasi

pemberdayaan orang untuk ambil bagian dalam suatu proses pembelajaran dan kerja sama yang menciptakan institusi-institusi yang semua orang dapat memiliki dan berpartisipasi. Pekerjaan sosial mencoba untuk menggantikan tekanan dan keadaan yang tidak menguntungkan yang diciptakan oleh kelompok elit dengan hubungan-hubungan kesederajatan dalam masyarakat.

Ketiga, pandangan *reformis-individualis*, yang melihat pekerjaan sosial sebagai suatu aspek pelayanan kesejahteraan sosial bagi individu-individu dalam masyarakat. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka dengan cara meningkatkan pelayanan-pelayanan yang efektif. Mengubah masyarakat agar mereka menjadi lebih sederajat atau menciptakan pemenuhan kebutuhan pribadi dan sosial melalui pertumbuhan individu dan komunitas merupakan ide yang rasional.¹⁵

Sesuai dengan deskripsi pemaparan tentang praktik pekerjaan sosial, Yayasan Rumah Pintar Matahari juga sudah telah melakukan praktik pekerjaan sosial, dimana Yayasan Rumah Pintar Matahari telah melakukan pertolongan-pertolongan atau upaya bantuan terhadap anak-anak korban eksploitasi untuk mengentaskan mereka agar dapat lepas dari jertan eksploitasi yang membelenggu mereka. Selain itu dalam deskripsi pemaparan praktik pekerjaan sosial yang mengutamakan tindakan dalam setiap praktik

¹⁵ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora,2011). Hal. 42-44

pekerjaan sosial, Yayasan Rumah Pintar Matahari juga lebih cenderung melakukan tindakan pendampingan secara langsung dalam mememberdayakan anak-anak korban eksploitasi ini. dan bersifat tidak untuk mencari keuntungan pribadi dalam setiap program yang sudah disusun oleh Yayasan Rumah Pintar Matahari dalam memberdayakan anak-anak korban eksploitasi. Dan poin terakhir yang dapat diperoleh dari praktik pekerja sosial yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Pintar Matahari adalah dimana pihak Yayasan dapat menggunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat atau dari pihak keluarga anak-anak untuk dikembangkan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat atau keluarga anak-anak korban eksploitasi ini yang tergolong masih dibawah garis kemiskinan.

C. Faktor Pendukung Pemberdayaan Anak Korban Eksploitasi oleh Yayasan Rumah Pintar Matahari

Adanya kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait seperti PCM Muhammadiyah maupun jaringan dengan lembaga Pemerintah seperti Dinas Sosial Propinsi dan Kota (Pemberdayaan Anak), baik dalam hal bantuan dana maupun peralatan-peralatan ketrampilan. Selain itu keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi mengenai persebaran anak-anak yang menjadi korban eksploitasi. Serta fasilitator atau motivator Yayasan Rumah Pintar Matahari yang telah bekerja secara profesional dan didorong oleh kebutuhan mereka dalam memperbaiki atau meningkatkan taraf hidup anak-anak korban

eksploitasi, serta rasa kepedulian yang tinggi hingga menimbulkan etos kerja yang berdedikasi tinggi.

D. Faktor Penghambat Pemberdayaan Anak Korban Eksploitasi oleh Yayasan Rumah Pintar Matahari

Hambatan dari anak-anak dampingan yang rata-rata mereka memiliki sifat, watak, dan perilaku seenaknya dan sulit untuk diatur. Hal ini dikarenakan *background* atau latar belakang anak-anak ini sebelumnya memang dari jalanan, yang berbeda dengan karakter atau watak anak-anak yang sudah terdidik dari rumah. Sebagai contoh tentang kesepakatan jadwal yang sudah disepakati antara pihak pengurus Yayasan dengan anak-anak, banyak yang tidak konsisten, akibatnya penjadwalan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya menjadi kacau, Karena anak-anak merasa dalam kesehariannya berada didalam Yayasan merasa seperti raja, yang terserah mereka mau melakukan apapun atau bertindak apapun. Hal ini berhubungan dengan tingkat kesadaran anak-anak bahwa sebenarnya mereka yang membutuhkan semuanya. Karena hal ini sudah termasuk masalah psikologis anak terhadap bagaimana membangun suatu tanggung jawab dan perilaku ketika sudah masuk pada area interaksi sosial dengan masyarakat.